

**PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP *EARNINGS*
MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN SEKTOR
MANUFAKTUR YANG *GO PUBLIC* DI BEI
PERIODE 2008-2010**

Stephanus Wisnu Pradhana

Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Stevanuswisnup@yahoo.com

Felizia Arni Rudiawarni, S.E., M.Ak., CFP.

Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap earning management yang diukur menggunakan nilai Discretionary Accrual (DA) pada perusahaan sektor manufaktur yang telah go public di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode probability sampling, maka didapatkan 330 sampel dari total 483 sampel selama periode 2008-2010. Discretionary accrual (DA) diukur dengan menggunakan Modified Jones model dari nilai error. Kemudian auditor quality diukur menggunakan auditor spesialisasi industri dan ukuran auditor. Penelitian ini di fokuskan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran auditor yang merupakan proksi dari audit quality berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap earnings management. Temuan yang kedua menunjukkan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh positif signifikan terhadap earnings management. **Kata kunci** : Earnings Management, Auditor Quality, Discretionary Accrual, Ukuran Auditor, Auditor Spesialisasi Industri.

Abstract - This research aimed to determine whether audit quality have a significant negative effect on earnings management as measured by the value Discretionary Accrual (DA) in the manufacturing sector companies that have gone public in the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach, then obtained a total of 330 samples from 483 samples over the period 2008-2010. Discretionary accrual (DA) were measured using the Modified Jones model of the error value. Then measured using a quality auditor auditor industry specialization and auditor size. This study focused on the manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2008-2010 period. Testing the hypothesis in this study using multiple linear regression. The research findings indicate that the size of the auditor which is a proxy of audit quality and no significant negative effect on earnings management. The findings suggest that both auditor industry specialization significant positive effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Quality Auditor, Discretionary Accrual, Size Auditor, Auditor Industry Specialization.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pasar modal pada beberapa tahun terakhir di Indonesia membuat terjadinya peningkatan perusahaan yang *go public*. Maka dari itu, kebutuhan akan audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh kantor akuntan publik juga mengalami peningkatan. Dimana laporan keuangan yang telah di audit merupakan suatu informasi penting, dan akan dipublikasikan sebagai syarat mutlak apabila perusahaan tersebut telah *go public* untuk kepentingan investor dan kreditor, selain pihak-pihak yang berkepentingan lainnya seperti pemerintah dan masyarakat.

Kasus terkemuka seperti bank Lippo di Indonesia ternyata membuka mata masyarakat bahwa telah terjadi perbedaan informasi antara pihak manajemen dan eksternal yang mengakibatkan adanya celah bagi terjadinya praktek *earning management*. Dalam kasus tersebut terjadi perbedaan laporan keuangan yang di sampaikan ke publik dan ke manajemen BEJ. Dalam laporan keuangan yang di sampaikan ke publik per 30 September 2002 pada 28 November 2002 telah di laporkan bahwa total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 miliar. Akan tetapi laporan tersebut berbanding terbalik dengan laporan keuangan yang di sampaikan bank Lippo ke BEJ pada 27 Desember 2002 dengan total aktiva perusahaan berubah menjadi Rp 22,8 triliun rupiah (turun Rp 1,2 triliun) dan perusahaan merugi bersih Rp1,3 triliun. Dengan adanya skandal yang terbongkar tersebut, harga per lembar saham dari bank Lippo terus mengalami penurunan setiap harinya. Dari kasus tersebut dapat dilihat adanya perbedaan informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dan perbedaan informasi tersebut dapat dijadikan celah terjadinya praktek *earnings management*.

Dibutuhkan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal sebagai pengambilan keputusan dapat memberikan pertimbangan yang baik. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut, maka diperlukan *audit quality* yang baik, dimana *audit quality* di proksikan dengan menggunakan ukuran auditor (*big 4* dan *non-big 4*) serta auditor spesialisasi industri. Menurut Beasley (2002) dalam Antonius (2009:2), menemukan bahwa perusahaan melakukan kecurangan akuntansi dimana perusahaan memiliki mekanisme

governance yang lebih lemah dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, ditandai dengan komite audit yang lebih sedikit, komite audit dan dewan yang kurang independen, sehingga dengan *audit quality* yang baik, maka dapat mengurangi kecurangan yang terjadi, dalam hal ini adalah praktek *earnings management*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gerayli et al. (2011) menyatakan bahwa ukuran auditor berhubungan negatif dengan *earnings management* diukur dengan *discretionary accrual*, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor big 4 maka *earnings management* di perusahaan akan lebih rendah dengan perusahaan yang di audit oleh auditor non big 4. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa hubungan antara *audit quality* dan *earnings management* hanya signifikan dalam perusahaan yang di audit oleh *Big 4*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rusmin Rusmin (2009), menunjukkan bahwa *earnings management* yang telah dilakukan oleh perusahaan dari klien auditor spesialisasi industri lebih rendah dari *earnings management* yang dilakukan oleh klien dari auditor non-spesialisasi industri di pasar modal Singapura. Kemudian hasil penelitian Antonius dkk .(2009) menggunakan *single proxy* dari kualitas audit menemukan pengaruh negatif ukuran KAP (*Big 4*) terhadap akrual diskresioner absolut. Hasil pengujian juga menemukan bahwa, walaupun KAP memiliki tingkat ketergantungan ekonomi terhadap klien, namun KAP tetap dapat menjaga reputasinya (*reputation protection*).

Dalam penelitian ini, badan usaha yang digunakan adalah badan usaha di bidang manufaktur yang telah *go public* di *BEI*, karena badan usaha ini cukup menarik untuk dicermati. Berdasarkan indeks harga saham badan usaha *go public* pada tahun 2010, industri manufaktur masuk dalam posisi empat besar bila dibandingkan dengan sektor keuangan dan infrastruktur. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sektor manufaktur lebih dominan dibanding perusahaan sektor lainnya di *BEI*. Kemudian dengan pertumbuhan indeks harga saham yang cukup tinggi (292,48) bila dibandingkan dengan sektor lain seperti infrastruktur yang hanya mengalami peningkatan (238,18) dan keuangan (125,09), industri manufaktur menjadi salah satu penopang bagi industri lain yang kurang

bagus pertumbuhan harga sahamnya, sehingga pertumbuhan indeks harga saham gabungan (IHSG) tetap bagus.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Go Public* sektor manufaktur di BEI periode 2008-2010. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang auditing khususnya yang berkaitan dengan pengaruh hubungan antara ukuran auditor dan auditor spesialisasi industri dengan *Earnings Management*, Memberikan informasi kepada perusahaan agar memakai jasa auditor yang tepat dan benar-benar berkualitas untuk mengaudit laporan keuangan dan diharapkan perusahaan juga mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya, serta agar investor perlu pertimbangan yang baik dan tidak boleh percaya begitu saja terkait informasi laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh pihak perusahaan meskipun yang melakukan audit adalah *big 4*.

Ukuran Auditor dan *Earnings Management*

DeAngelo (1981) dalam Gerayli et al. (2011) berpendapat bahwa auditor Big4 memberikan audit kualitas yang lebih baik daripada non-Big4 auditor, yang didukung oleh penelitian empiris yang luas. Kemudian hasil penelitian Antonius dkk. (2009) menggunakan *single proxy* dari kualitas audit menemukan pengaruh negatif ukuran KAP (Big 4) terhadap akrual diskresioner. Hasil penelitian Gerayli et al. (2011) menyatakan bahwa studi ini menemukan bahwa ukuran auditor berhubungan negatif dengan *earnings management* diukur dengan *discretionary accrual*, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor big 4 maka earning management di perusahaan akan lebih rendah dengan perusahaan yang di audit oleh auditor non big 4. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh negatif yang signifikan antara ukuran auditor dan terjadinya *earnings management*

Auditor Spesialisasi dan Earnings Management

Dang et al (2004) dalam Luhglatno (2010) menjelaskan bahwa tujuan dari adanya auditor spesialisasi industri ini adalah bahwa dengan keahlian yang lebih dibandingkan dengan auditor yang lain dalam memahami bisnis klien, maka diharapkan bahwa auditor spesialisasi industri dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya dan mampu mencegah terjadinya *earnings management*. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmin Rusmin (2009), menunjukkan bahwa *earnings management* yang telah dilakukan oleh perusahaan dari klien auditor spesialisasi industri lebih rendah dari *earnings management* yang dilakukan oleh klien dari auditor non-spesialisasi industri. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Ada pengaruh negatif yang signifikan antara auditor spesialisasi industri dan *earnings management*

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi dan data sekunder dari perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>), jurnal-jurnal serta harga per lembar saham yang dapat diakses di yahoofinance.com.

Pemilihan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan cara *restricted probability sampling*. Sampel yang dipilih adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dan *listing* di BEI periode 2007-2010, karena penelitian ini menggunakan *t-1*. Perusahaan sektor manufaktur yang telah di audit 2008-2010. Laporan keuangan 2007-2010 harus memuat data penelitian yang relevan. Laporan keuangan yang memakai mata uang rupiah. Laporan keuangan dengan periode akuntansi per 31 desember.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Discretionary accrual (DA) digunakan untuk mengukur *earnings management* (EM) sebagai variabel dependen. Discretionary accrual merupakan model pengestimasi yang dikembangkan oleh Jones untuk mendeteksi manipulasi laba yang kemudian populer sebagai Model Jones, dimana dalam perhitungannya merupakan selisih antara TA dengan *non-decretionary accrual* (NDA).

Variabel Independen

1. Ukuran Auditor

Ukuran Auditor diukur dengan menggunakan asumsi bahwa ukuran auditor bernilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh perusahaan audit *big 4* selama tahun berjalan. Apabila ukuran auditor bernilai 0, maka perusahaan diaudit oleh perusahaan *non-big 4*.

2. Auditor Spesialisasi Industri

Variabel dummy digunakan untuk menunjukkan jika auditor adalah spesialisasi industri atau tidak. Sebuah KAP diklasifikasikan sebagai spesialisasi industri jika pangsa pasarnya lebih besar dari atau sama dengan 20% dari total pangsa pasar seluruh industri manufaktur dan akan bernilai dummy 1, namun bila pangsa pasarnya kurang dari 20% maka nilai dummy 0.

Variabel Control

1. Firm Size

Firm size diukur dengan menggunakan *Log of firm's Total Asset*.

2. Operating Cash Flow

Diukur berdasarkan nilai *operating cash flow* laporan arus kas akhir tahun berjalan di bagi dengan total asset akhir tahun berjalan.

3. Growth Prospect

Growth Prospect diukur dengan menggunakan perbandingan antara *market value of equity* dan *book value of equity* berdasarkan penelitian Gerayli et al. (2011)

Growth Prospect : $\text{Market Value Equity} \div \text{Book Value Equity}$

Market value Equity: $\text{Total Outstanding share} \times \text{harga saham}$

4. *Leverage*

Leverage diukur dengan menggunakan *Long Term Debt to total asset*. *Long Term Debt to total asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar *total asset* perusahaan yang dibiayai oleh *long term debt*.

$$\text{Long term debt to Total Asset} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Total Asset}}$$

Analisis Data

Semua data yang diperoleh dari perusahaan diinputkan pada *Microsoft Excell*. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 17.00 for windows*.

$$DA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{AudSIZE}_{i,t} + \beta_2 \text{SPEC}_{i,t} + \beta_3 \text{OCF}_{i,t} + \beta_4 \text{GWTH}_{i,t} + \beta_5 \text{SIZE}_{i,t} + \beta_6 \text{LEV}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana, untuk sample perusahaan *i* pada akhir tahun *t*

- DA = *Discretionary Accrual* dihitung dengan Modified Jones model
- AudSIZE = Variable dummy, 1 jika auditor Big 4, non-big 4 variabel dummy 0
- SPEC = Variable dummy, 1 jika MS \geq 20 persen, 0 jika tidak
- OCF = Arus kas operasi dibagi total aset di akhir tahun fiskal
- GWTH = Nilai pasar ekuitas dibagi nilai buku ekuitas
- SIZE = Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai log dari total aset perusahaan
- LEV = Ratio dari total hutang dan total asset
- $\varepsilon_{i,t}$ = Istilah kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Tahun 2008-2010

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	330	-1.140	6.569	-.14351	.415680
OCF	330	-1.073	1.905	.09156	.190451
GWTH	330	-94.657	59.513	2.14325	8.542675
FirmSize	330	8.955	14.053	12.04500	.796531
Leverage	330	-.041	72.732	.46465	4.006169
Valid N (listwise)	330				

Dari variabel DA, tampak bahwa nilai minimumnya sebesar -1,140. Nilai maksimum dari variabel DA sebesar 6,569. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa badan usaha di industri manufaktur ini sering melakukan *earning management*, baik dengan teknik *income minimization* maupun dengan *income maximization*. Nilai mean pada DA menunjukkan rata-rata negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar badan usaha manufaktur yang dijadikan sebagai sampel menggunakan pola *income minimization* dalam melakukan *earnings management*. Hal itu terlihat bagaimana nilai maksimal yang di capai ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai rata-ratanya. Nilai mean tetap pada angka negatif sebesar -0,14351.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov Z	1.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.120

Setelah dilakukan outlier 2 kali dengan melakukan pembuangan data sebanyak 20 data. Terlihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikan telah menunjukkan 0,120, yang berarti bahwa nilai $0,120 > 0,05$ dan data

telah dinyatakan berdistribusi normal sesuai dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu $\alpha > 5\%$, jadi telah data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
OCF	.729	1.372
AudSIZE	.637	1.571
SPEC	.721	1.386
GWTH	.941	1.063
FirmSize	.713	1.403
Lev	.782	1.278

Dari data tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF dan *tolerance* dari 6 variabel yaitu OCF (1,372 dan 0,729), *audsize* (1,571 dan 0,637), SPEC (1,386 dan 0,721), GWTH (1,063 dan 0,941), *firmsize* (1,403 dan 0,713), *leverage* (1,278 dan 0,782). Karena nilai VIF berada di sekitar angka 1 dan nilai *tolerance* mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini, tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.551	.092382	1.878

Dapat diketahui bahwa hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai 1,878. Nilai 1,878 ini bila di uji dengan menggunakan tabel Durbin Watson maka diperoleh hasil seperti ini:

Jumlah Variabel : 6, Sampel : 310

Nilai dL :1,78105 dan dU : 1,84657 (Uji tabel DW)

$dU < d$ atau $1,84657 < 1,878$

$d < 4-dL$ atau $1,878 < 2,21895 (4-1,78105)$

Jadi, tidak ada autokorelasi atau dengan kata lain bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig.
OCF	.622
AudSIZE	.914
SPEC	.982
GWTH	.493
FirmSize	.206
Leverage	.510

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa nilai signifikansi dari 6 variabel yaitu OCF (0,622), AudSize (0,914), SPEC (0,982), GWTH (0,493), Firm Size (0,206), Leverage (0,510) telah melebihi dari 0,05. Hal ini berarti bahwa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F-test

Hasil Uji f-test

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.286	6	.548	64.163	.000 ^a
Residual	2.586	303	.009		
Total	5.872	309			

Berdasarkan nilai sig. tabel F yaitu dengan sampel 310 dan jumlah variabel yaitu 6 variabel adalah 0,000, maka H1 diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara AudSIZE, SPEC, OCF, GWTH, SIZE, dan LEV secara bersama-sama terhadap DA.

b. Uji t-test

Hasil Uji t-test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.088	.098		.899	.369
	OCF	-.766	.044	-.770	-17.238	.000
	AudSize	-.004	.013	-.015	-.306	.760
	SPEC	.077	.016	.214	4.767	.000
	GWTH	.000	.001	-.048	-1.217	.225
	FirmSize	-.015	.008	-.084	-1.850	.065
	Leverage	-.004	.001	-.128	-2.973	.003

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji t-test bahwa nilai t untuk variabel AudSIZE $-0,306 > -1,648$, koefisien beta $-0,004$. Hal ini berarti bahwa AudSIZE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DA. Sehingga hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa ukuran auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap earning management ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Backer et al (1998) dalam Luhglatno (2010), namun sesuai dengan penelitian

Veronica (2005) dalam Luhglatno (2010) yang menyatakan bahwa audit quality yang diprosikan dengan ukuran auditor tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal itu dikarenakan manajemen perusahaan masih memiliki keinginan untuk memperlihatkan kinerja yang bagus di mata calon investor sehingga ukuran KAP *big 4* maupun *non-big 4* tidak bisa membatasi secara signifikan earning management yang terjadi di perusahaan.

Variabel SPEC $4,767 > 1,648$ dengan koefisien beta 0,077. Hal ini berarti bahwa SPEC berpengaruh positif signifikan terhadap DA. Jadi hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh negatif signifikan terhadap earning management ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rusmin Rusmin (2010), namun sesuai dengan dalam Luhglatno (2010) bahwa keberadaan auditor spesialisasi industri dimana auditor spesialisasi industri tidak mampu membatasi manajemen laba. Auditor spesialisasi industri bukan untuk mengurangi terjadinya manajemen laba, melainkan untuk peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan di dalamnya. Hal ini dimaksudkan bahwa untuk industri tertentu yang dianggap khusus, memerlukan auditor industri spesialisasi (Cahyonowati, 2006).

c. Uji Koefisien Korelasi (Pearson Correlation)

Hasil Uji Koefisien Korelasi dengan Pearson Correlation

		DA	OCF	AudSize	AudSpec	GWTH	FirmSize	Leverage
DA	Pearson Correlation	1	-.715	-.154	.051	-.129	-.234	.230
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.374	.023	.000	.000
	N	310	310	310	310	310	310	310

Dari tabel di atas, besar hubungan antar variabel DA dan OCF yang dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi adalah -0,715, sedangkan variabel DA dengan AudSize -0,154, variabel DA dengan SPEC 0,051, variabel DA dengan GWTH -0,129, variabel DA dengan *firm size* -0,234, dan variabel DA dengan *leverage* adalah 0,230. Secara teoritis, karena korelasi antara variabel DA

dan *leverage* lebih besar, maka variabel *Leverage* lebih berkorelasi terhadap DA dibandingkan variabel yang lain yaitu *Operating CashFlow*, *AudSize*, *SPEC*, *firm size*, dan *leverage*.

d. Uji Koefisien Determinasi

e. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.560	.551	.092382

Berdasarkan tabel uji korelasi determinasi diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,551 atau (55,1%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (DA) sebesar 55,1%. *AudSize* dan *SPEC* hanya mampu menjelaskan sebesar 55,1% variabel dependen (DA). Sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis regresi linear, dalam penelitian ini, telah diketahui dari uji f-test bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian untuk pengujian secara parsial menggunakan uji t-test di peroleh bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara ukuran auditor terhadap earnings management ternyata tidak terbukti, namun hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pengaruh antara ukuran auditor dengan terjadinya earnings management adalah negatif dan tidak signifikan.

Kemudian, untuk variabel kontrol, yang telah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap earnings management adalah variabel leverage dan operating cash flow. Sedangkan untuk variabel firm size, pengaruh terhadap earnings management adalah negatif tidak signifikan. Kemudian untuk variabel growth prospect, pengaruh terhadap earnings management adalah positif tidak signifikan.

Oleh karena itu, bagi pihak yang merasa berkepentingan terhadap laporan keuangan, dimana informasi di dalamnya dapat digunakan sebagai salah satu alat pertimbangan pengambilan keputusan, perlu untuk lebih berhati-hati dalam pemakaian, karena baik auditor big-4 maupun auditor non big-4 yang telah mengaudit suatu laporan keuangan, hasil auditnya tidak jauh berbeda. Laporan keuangan yang di audit auditor big-4, tidak menjamin hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan hasil audit dari auditor non-big4.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *earnings management* bukanlah suatu cara yang dapat dikategorikan melanggar aturan-aturan yang ada. *Earnings management* yang terjadi di Indonesia tidak bisa diperbandingkan dengan yang ada di luar negeri seperti di bursa saham Singapura ataupun Iran. Hal tersebut dikarenakan kondisi bursa saham berbeda, aturan yang lebih ketat untuk mendeteksi *earnings management* yang melanggar aturan, seperti misalnya melanggar aturan PABU.

Kemudian, dengan adanya hasil penelitian ini, pihak manajemen perusahaan perlu meningkatkan kredibilitas laporannya, agar bisa lebih dipercaya oleh masyarakat. Karena bila hanya mengandalkan hasil audit dari auditor, maka perusahaan tidak bisa secara signifikan mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut didasari bahwa sebuah auditor spesialisasi industri yang dikatakan memiliki keahlian lebih dibandingkan auditor lain, ternyata juga tidak jauh berbeda pengaruhnya dibandingkan dengan laporan keuangan yang di audit oleh auditor non-spesialisasi industri.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah Periode penelitian ini hanya dilakukan dengan jangka waktu yang cukup singkat yaitu 3 tahun, sehingga hasil penelitian tidak bisa memberikan hasil yang maksimal. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan sektor manufaktur. Proksi kualitas audit yang digunakan hanya 2 yaitu, ukuran auditor dan auditor spesialisasi industri. Kemudian, saran bagi penelitian selanjutnya adalah perlu memperbanyak sektor industri yang digunakan sebagai sampel penelitian dan menambah jangka waktu penelitian. Perlu menggunakan proksi lainnya untuk kualitas audit, seperti misalnya independensi auditor dan audit tenure.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, AA., El der, RJ., Beasley, MS., Jusuf AA, 2009, *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach an Indonesian Adaption*. Singapore : Prentice Hall.
- Badan Pusat Statistik, 2012, *Database Strategis BPS*.
http://www.bps.go.id/65tahun/data_strategis_2012.pdf di akses 20 maret 2012
- Baharuddin, I. d an Heru S atyanugraha, 2008, “*Praktik Earnings Management Perusahaan Publik Indonesia*. ” Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.10 , No.2, hlm. 69-80.
isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/102086980.pdf diakses tanggal 20 maret 2012
- Bursa Efek Indonesia, 2010, *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
www.idx.co.id/Portals/.../Buku%20Panduan%20Indeks%202010.pdf diakses tanggal 5 november 2011
- Collins, Daniels, W. & Hribar, Paul, 1999, “*Errors in Estimating Accruals: Implications for Empirical Research*.” pp 1-38.
http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=179928 diakses tanggal 14 oktober 2012
- Efferin, Sudjoko, S.H. Darmaji, Yulia wati Tan, 2008, *Metode Penelitian Akuntansi : Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Gerayli, M.,S., Ma’atofa, and Yane sari A.,M., ,2011,”Impact of audit quality on Earnings Management : From Iran” . *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp. 77-84.
www.eurojournals.com/IRJFE_66_07 diakses tanggal 30 oktober 2011
- Handayani, Sri & Dwi Rachadi, A., 2009, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*.” Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.11, No. 1, hlm.33-56.
www.stietrisakti.ac.id/jba/JBA11.../3_artikel_jba11.1April2009.pdf di akses tanggal 19 maret 2012

- Halim,J., Meiden, C. & Tobing, R.L, 2005, “*Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45.*” *Jurnal Simposium Nasional VIII Solo*, hlm.117-13. <http://directory.umm.ac.id/sistem-pakar/kakpm-05.pdf> Di akses tanggal 10 april 2012
- Herusetya, A., 2009, “*Efektifitas Pelaksanaan Corporate Governance dan Audit Eksternal–Auditor dengan Spesialisasi Industri dalam Menghambat Manajemen laba.*” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol.13,No.2,hlm.167-188. journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/2268/2069 di akses tanggal 28 juni 2012
- Luhgiatno, 2010, “*Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia.*” *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 5, No.2, hlm. 15-31. eprints.undip.ac.id/7886/1/Luhgiatno.pdf diakses tanggal 20 maret 2012
- Mulyani, Sri., Asyik, N.,F. & Andayani, 2007, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*”. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol.11, No.1, hlm. 35-45. <http://journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/viewFile/386/301> di akses tanggal 15 oktober 2012
- Widyaningdyah, Agnes Ustari & Li stiyana O.F., 2009, “*Kecenderungan Manajemen Laba pada Indsutri Tekstil dan Produk Tekstil di Bursa Efek Indonesia yang Diprediksi Mengalami Kebangkrutan.*” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, hlm. 19-32.
- Isabela, Sarah, 2010, “*Analisis Arus Kas Aktivitas Operasi dalam Mendeteksi Manajemen Laba Aktivitas Riil dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Manufaktur Periode 2006-2008.*” Universitas Surabaya.
- Rusmin, R., 2010, “*Auditor quality and earnings management: Singaporean evidence*”, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 7, pp. 618-638. <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1864964> diakses tanggal 20 november 2011

- Kieso, Donald E., J.J. Weygandt, T.D. Warfield ,2007, *Intermediate Accounting*, 12thed. USA: John Wiley&Sonc, Inc.
- Scott, William R. 2006, *Financial Accounting Theory*, 4th edition. Toronto : Pearson Education, Inc.
- Sulaiman,W., 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Penerbit: Andi, Yogyakarta.
- Sumantyo,Riwi, 24 f ebruari 2003, *Kasus Bank Lippo dan Degradasi Kepercayaan Publik*, Suara Merdeka.
- Supranto, J., 1989, *Teori dan Aplikasi Statistik*, Jilid 2, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Yahoo! Finance. [Http//finance.Yahoo.com/q/hp?s=](http://finance.Yahoo.com/q/hp?s=) di unduh pada tanggal 28 april 2011